REPRESENTASI KEHIDUPAN DALAM NOVEL *MAJAPAHIT* KARYA LANGIT KRESNA HARIADI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

NIKE ARUM WIDIANTI

NPM : 11.1.01.07.0070

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

NIKE ARUM WIDIANTI

NPM : 11.1.01.07.0070

Judul:

REPRESENTASI KEHIDUPAN DALAM NOVEL *MAJAPAHIT* KARYA LANGIT KRESNA HARIADI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 19 Januari 2016

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Endang Waryanti, M.Pd.	**Drs. Sardjono ,M.M**
NIDN.0007075903	NIDN.0718085904

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

NIKE ARUM WIDIANTI

NPM : 11.1.01.07.0070

Judul:

REPRESENTASI KEHIDUPAN DALAM NOVEL *MAJAPAHIT* KARYA LANGIT KRESNA HARIADI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 19 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd _____
2. Penguji 1 : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd _____
3. Penguji 2 : Drs. Sardjono, M.M _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

REPRESENTASI KEHIDUPAN DALAM NOVEL *MAJAPAHIT* KARYA LANGIT KRESNA HARIADI

NIKE ARUM WIDIANTI
11.1.01.07.0070
FKIP – PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nike_arum@yahoo.co.id
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Drs. Sardjono ,M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Karya sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi.Dalam hal ini, sastra memang representasi dari cerminan masyarakat. Sebagai seni kreatif, sastra menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya sebagai objek. Oleh karena itu sastra merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistim berfikir manusia.Pada dasarnya psiko-logi sastra memberikan perhatian pada masalah dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Pada umum-nya aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sas-tra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana deskripsi aspek struktural meliputi : tema, penokohan dan perwatakan, setting dalam novel *Majapahit* Karya Langit Kresna Hariadi?
(2) Bagaimana deskripsi representasi kehidupan yang meliputi : manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan tanggung jawab, manusia dan pandangan hidup, manusia dan kegelisahan, manusia dan harapan dalam novel *Majapahit* Karya Langit Kresna Hariadi ?

Kegunaan penelitian mencakup dua dimensi, yakni keilmuan dan praktis. Manfaat keilmuan dalam penelitian ini bersifat membenarkan, yakni ada hubu-ngan antara psikologi dan sastra sebagaimana teori yang dilontarkan para pakar sastra. Manfaat praktis yaitu merujuk pada nilai kegunaan bagi kehidupan dan pengajaran sastra.Kegunaan praktis lainnya berhubungan dengan pengajaran sas-tra, yakni hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai materi alternatif di dalam mata kuliah telaah atau apresiasi sastra.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuali-tatif danjenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis peneliti-an deskriptif dengan kajian representasi kehidupan.Jenis penelitian deskriptif dengan kajian representasi kehidupan ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel. Uji pengabsahan data menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan yaitu meningkatkan ketekunan(persistent observation).Uji *transferability*, peneliti menuliskan laporan dengan rinci, jelas, sistematis sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang dikeluarkan Universitas Nusantara PGRI Kediri.Uji*depenability* penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mengonsultasikan laporan mulai dari pengajuan judul sampai hasil akhir penelitian kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.Hasil penelitian ini adalah dalam novel *Majapahit* Karya Langit Kresna Haridai terdapat tema mayor yaitu pengrobanan cinta. Tema minor dalam penelitian ini yaitu kegelisahan, kerinduan, kecemasan, kegundahan, perselingkuhan, pengorbanan, peperangan, dendam.Penokohan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, tokoh utama yaitu Wirota Wiragati, tokoh pendamping yaitu Gayatri, tokoh bawahan yaitu Gendis Utari, Raden Wijaya, Kiai Parasu Nggening, Nyai Elung Ruhini, tokoh figuran yaitu Sorandaka, Bramantyo, Raganata, Niken Larasati. Perwatakan yang yang terdapat dalam penelitan ini adalah perwatakan bulat dan perwatakan sederhana (datar). Perwatakan yang yang terdapat dalam penelitan ini adalah perwatakan bulat dan perwatakan datar. Perwatakan bulat disandang oleh Wirota Wiragati, Sri Kartanegara, Bramantyo, Ardaraja, Jayakatwang. Alur yang terdapat dalam penelitian ini adalah alur majuLatar yang terdapat dalam penelitian ini adalah latar tempat, waktu dan su-asana dan sosial. Latar tempat meliputi Kerajaan Singasari, Telaga Sarangan yang berada di kaki Gunung Lawu. Latar waktu yang terdapat dalam penelitian ini meliputi, pagi, siang,

sore,dan malam. Latar suasana yang terdapat dalam penelitian ini meliputi suasana gembira, serius dan sedih. Latar peristiwa dalam penelitian ini adalah kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa dida-lam novel ini banyak membahas tentang pengorbanan dan dendam diantara manusia. Sebagai manusia kita harus menjaga perasaan kita dari segala dendam, jika kita mempunyai dendam, maka kita akan memunculkan suatu perselisihan dan permusuhan.

Kata Kunci

Representasi dan Aspek Kehidupan dalam Novel *Majapahit* Karya Langit Kresna Hariadi.

I. LATAR BELAKANG

Berbicara tentang sastra Indonesia tentu saja harus dimulai dari pengertian sastra itu sendiri. Penjelasan makna suatu istilah merupakan hal yang penting dalam kajian ilmiah agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Walaupun demikian sudah tentu banyak usaha yang dilakukan untuk membuat pengertian itu.Ada pengertian yang cukup longgar atau pengertian yang cukup luas. Dalam bahasa-bahasa Barat, kata sastra itu diberikan sebagai literature Inggris, Jerman, Francis. Semua kata itu berasal dari bahasa Yunani *literatura.* Artinya, huruf, tulisan. Sebagai bahhan perbandingan, kata sastra dalam bahasa Indonesia bersasal dari bahasa Sansekerta yang berarti memberi petunjuk, mengarahkan dan mengajar.
(Purba, 2010 : 1)

Pemakaian istilah sastra dan sastrawi, segmentasi sastra lebih mengacu sesuai defenisinya sebagai sekedar teks. Sedang sastrawi lebih mengarah pada sastra yang kental nuansa puitis atau abstraknya. Istilah sastrawan adalah salah satu contohnya, diartikan sebagai orang yang menggeluti sastrawi, bukan sastra.Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Menurut Wellek dan Warren (2013 : 3) “sastra” adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni dan objeknya adalah manusia dan kehidupannya,dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya Oleh karena itu karya sastra adalah salah satu karya seni karena karya sastra dengan leluasa mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia demi penyempurnaan kehidupan manusia. Karya sastra memilki beberapa klasifikasi, jenis atau genre, yang meliputi prosa, puisi dan drama.

(Faruk, 2012 : 77) Setiap karya sastra diciptakan oleh pengarang, dipublikasikan oleh penerbit, dinikmati banyak pembaca, dikritik diteliti, dicetak ulang dan sebagainya.Sedangkan hasil dari karya sastra adalah sekian banyak puisi, cerita pendek, novel, roman dan naskah drama berbahasa Indonesia. Ketika pemerhati membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi atau cerpen, mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi bahkan mengevaluasi karya sastra tersebut.

Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan.

Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan atau fakta kultural. Sebab merupakan hasil ciptaan manusia.Meskipun demikian, karya itu mempunyai eksisistensi yang khas yang membedakannya dari fakta kemanusiaan lainnya seperti sisitem sosial dan sistem ekonomi dan menyamakannya dengan sistem seni rupa,seni suara.(Faruk, 2012 : 77)

Sejumlah konsep umum mengenai sebuah karya sastra, dari ketujuh teori yang dipaparkan, salah satu teori adalah sebagai berikut.
Ada satu pandangan bahwa arti sebuah sastra ditentukan maksud di pengarang.Kualifikasi karya sastra biasanya bertambah apabila arti sebuah karya sastra tergantung pada maksud pengarang,sebatas di dalam teks tersebut terdapat aturan-aturan bahasa yang dapat diuraikan agar mempunyai arti.
(Sugihastuti, 2009 : 3-4)

Kedua, menunjukkan bagaimana kita memandang suatu cerita atau kejadian yang ditampilkan dalam suatu karya sastra,atau apa yang kita dapatkan dari apa yang diekspresikan atau disarankan karya itu.Preposisi yang diekspresikan oleh karya sastra adalah yang diekspresikan atau disampaikan oleh pengarang yang historis nyata, bukan oleh pengarang yang terimplikasi. (Sugihastuti, 2009 : 5)

Ketiga membahas tentang beberapa pertimbangan atas sebagian pandangan bahwa suatu karya sastra mempunyai satu dan hanya satu inerpretasi yang benar. (Sugihastuti, 2009 : 7)

Sebenarnya sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan sama sekali dari pengarangnya, sebab di antara keduanya terdapat “hubungan kausalitas” yakni sebagai hasil kreativitas pengarangnya, karya sastra tidak akan mungkin lahir tanpa ada penulis sebagai penuturnya. Sebagai manusia yang hidup dan berinteraksi dengan sesamanya, sang pengarang dengan bermodalkan kepekaan jiwa yang dalam senantiasa mencecap melalui pengamatan dan penghayatan terhadap masalah kemanusian dan kehidupan ini. Kemampuan menangkap gejala-gejala kejiwaan dari orang lain, oleh pengarang kemudian diolah dan diendapkan serta diekspresikan dalam proses kreatif cipta sastra sehingga lahirlah karya sastra sebagai buah kontemplatif sang pengarang. Dengan demikian, pengalaman kejiwaan yang semula mengendap dalam jiwa pengarang telah beralih menjadi suatu

master piece cipta sastra yang terproyeksikan lewat ciri-ciri kejiwaan para tokoh imajinernya. Tokoh dalam "dunia baru", dunia rekaan sang pengarang.

Pengarang, sebagai manusia yang " berkuasa " atas karyanya dapat memperlakukan seperti yang diinginkannya misalnya, tokoh yang diinginkan, latar yang disukai, konflik kemanusiaan yang menurutnya menarik untuk ditulis dalam sebuah penciptaannya.Kesemua itu berhasil disusun karena beberapa faktor yang dimiliki oleh pengarang.Faktor yang dimaksud adalah kepekaan, imajinasi dan padangan hidupnya.Dengan kepekaannya, pengarang lebih jeli untuk menangkap aspek realitas yang pantas untuk diperbincangkan.Selanjutnya, karya ciptaannya akan ikut memancing unsur keintelektualan pembaca.Meskipun pengarang hanya menggunakan imajinasi, ia akan tetap menyadarkan" dunia barunya " itu pada realitas objektif. (Hasanudin, 2009 : 73)

Berbicara tentang genre sastra memunculkan pengertian yaitu suatu prinsip keteraturan sastra dan sejarah diklasifikasikan tidak berdasarkan waktu atau tempat tetapi berdasarkan tipe struktur atau susunan tertentu. Teori Genre terbagi menjadi teori klasik dan modern.Ciri – ciri teori klasik adalah bersifat mengatur dan memberikan pola, tiap genre harus dipisahkan dan dibedakan menjadi murni.Sedangkan teori modern ciri – cirinya adalah tidak membatasi jumlah genre, tidak menentukan norma tertentu yang harus diikuti oleh pengarang. Menurut ragamnya terbagi menjadi tiga yaitu, prosa, puisi, drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek dan novel. (Wallek dan Warren, 2013 : 276)

Menurut Nurgiyantoro (2010 : 2) pengertian prosa sebagai berikut :

> Prosa adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesutau yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya.

Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan pemasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang diangkat diambil dari kehidupan pengarang yang dialami sendiri. Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Menurut pengeritan tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu

panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman. Berdasarkan jenisnya novel dibagi kedalam lima bagian yaitu, novel avontur, psikologis, detektif, sosial, politik dan kolektif. (Purba, 2010 : 62)

Penelitian *Representasi Kehidupan* mengacu pada pendekatan teori Humaniora yang dihubungkan dengan sastra dan budaya. *Representasi* berasal dari representation yang diartikan sebagai sebuah perbuatan mewakili keadaan. Istilah Humaniora sering disinggung serempak dengan masalah manusia seutuhnya. Begitu pula Elwood, humaniora didefinisikan sebagai perangkat sikap dan perilaku moral manusia terhadap sesamanya. Sengaja digunakan istilah moral bukan akhlak. Sebab akhlak moral tidak sama. Moral hanya mempersoalkan etika dan hubungan antar manusia, antara manusia dengan lingkungannya. Pada mulanya istilah humaniora disamaartikan dengan istilah ilmu budaya manusia. Humaniora tersebut melingkupi bidang – bidang filsafat, teologi, ilmu hukum, ilmu sejarah dan kesenian. Kemudian istilah tersebut lama kelamaan berkeinginan membebaskan filsafat dan penyelidikan kebudayaan daripada pengaruh agama. Maksdunya kerja dan pemikirannya tidak berdasarkan pada ketuhanan, tetapi demi mempertinggi budi pekerti manusia.(Lathief, 2010 : 61)

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatanpenelitianpadadasarnyamerupakancarailmiahuntukmengumpulkan data dengantujuandankegunaantertentu. Cara ilmiahberartikegiatanpenelitianitudidasarkan padaciri-cirikeilmuanyaiturasional, empirisdansistematis.Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimetik.

Pendekatan mimetik merupakan pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan alam semesta, berkaitan dengan aspek dan masalah yang cukup luas dan rumit, tidak hanya menyangkut ilmu sastra tetapi juga filsafat, psikologi dan sosiologi dengan segala aspeknya. (Moleong (2010 : 75)

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan kajian *Representasi Kehidupan*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya dan tidak ditransformasikan ke dalam bentuk angka. Hasil analisis data berupa pemaparan

mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Menurut Moleong (2010 : 75) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian *deskriptif adalah* pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku salam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Sumber data

Menurut Moleong (2010 : 157), dalam suatu peneltian diperlukan adanya sumber data.Data merupakan bahan yang akan dikaji atau dianalisis sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya, data dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. *Data sekunder* adalah data yang dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini ditemukan dengan cepat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Majapahit* karya Langit Kresna Hariadi.Novel ini terdiri dari 644 halaman, diterbitkan oleh Bentang Pustaka ukuran 23,5 cm. Sampul depan biru,hijau,coklat bergambarkan putri kedaton majapahit yang menari jawa dengan baju kemben, jarit dan sampur jaman dahulu.Sampul belakang berwarna biru dan coklat bertuliskan cuplikan isi dalam novel.

Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana (2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan bahwa analisis data merupakan

proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten atau kajian isi.Kegiatan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menafsirkan dan menemukan isi data sesuai dengan teori yang telah ditentukan kemudian menyajikan dalam bentuk data deskriptif berupa kata tertulis.Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data.
2. Menyeleksi Data.
3. Menarik Kesimpulan.
4. Pengabsahan Data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bah-wa dalam penelitian berjudul *REPRESENTASI KEHIDUPAN DALAM NOVEL MAJAPAHIT KARYA LANGIT KRESNA HARIADI*, terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor mennceritakan tentang pengorbanan terhadap cinta yang dimiliki Wirota Wiragati dan Gayatri. Gayatri adalah seorang anak raja Kerajaan Singasari dan Wirota Wiragati hanyalah seorang prajurit kerajaan tetapi ia bisa merebut hati Gayatri. Namun, karena perbedaan diantara mereka, mereka tidak bisa bersama. Wirota Wiragati pergi meninggalkan Kerajaan, baginya mencintai seorang putri raja hanyalah mimpi. Dia rela meninggalkan Gayatri agar bisa bahagia bersama calon suaminya yaitu Raden Wijaya. Sedangkan tema minor dalam penelitian ini antara lain, kegelisahan, kerinduan, kecemasan, kegundahan, perselingkuhan, pengorbanan, peperangan, dendam.

Penokohan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, tokoh utama yaitu Wirota Wiragati, tokoh pendamping yaitu Gayatri, tokoh bawahan yaitu Gendis Utari, Raden Wijaya, Kiai Parasu Nggening, Nyai Elung Ruhini, tokoh figuran yaitu Sorandaka, Bramantyo, Raganata, Niken Larasati.

Perwatakan yang yang terdapat dalam penelitan ini adalah perwatakan bu-lat dan perwatakan datar. Perwatakan bulat disandang oleh Wirota Wiragati, Sri Kartanegara, Bramantyo, Ardaraja, Jayakatwang. *Wirota Wiragati* digambarkan sebagai laki-laki yang mengalah, namun di akhir cerita ia membantu gadis yang dicintainya. *Sri Kartanegara* di awal cerita digambarkan sebagai sosok ayah yang keras, namun di tengah cerita digambarkan sosok ayah yang bijaksana. *Bramantyo* di awal cerita digambarkan sebagai laki-laki yang penyayang, sabar dan mengalah, namun di

tengah cerita ia berani menentang dan melawan Kerajaan Kediri sampai akhir hidupnya. *Ardaraja* di awal cerita digambarkan sebagai sosok yang pendiam, namun di tengah cerita digambarkan sebagai tokoh yang pengecut. *Jayakatwang* di awal cerita digambarkan sebagai tokoh yang pemberani dan licik, di tengah cerita ia sosok yang penakut, pengecut dan tidak punya tanggung jawab. Perwatakan datar dialami oleh Gayatri, Gendis Utari, Niken Larasati, Raden Wijaya, Kebo Mundarang dan Jayakatwang. Gayatri digambarkan sebagai perempuan yang lembut dan pemberani. Gendis Utari digambarkan sebagai perempuan yang tenang dan sabar. Niken Larasati digambarkan sebagai perempuan yang sabar. Raden Wijaya digambarkan sebagai sosok yang pemberani, cerdas dan tanggung jawab. Kebo Mundarang digambarkan sebagai laki-laki yang licik, jahat dan tidak tanggung jawab.

Alur yang terdapat dalam penelitian ini adalah alur maju. Tahap situation digambarkan keadaan Kerajaan Singasari yang tenang. Tahap generating circumtances dimulai dengan munculnya informasi peperangan yang akan terjadi. Tahap rising action dimulai dengan kecemasan Kerajaan Singasari yang akan diserang oleh Kerajaan Kediri. Tahap climax dimulai pertentangan yang terjadi saat peperangan antara Singasari dan Kediri yang menyebabkan Singasari hancur. Tahap denouement digambarkan akhir cerita yang pahit dan pilu saat Kerajaan Singasari telah hancur.

Latar yang terdapat dalam penelitian ini adalah latar tempat, waktu dan su-asana dan sosial. Latar tempat meliputi Kerajaan Singasari, Telaga Sarangan yang berada di kaki Gunung Lawu. Latar waktu yang terdapat dalam penelitian ini meliputi, pagi, siang, sore,dan malam. Latar suasana yang terdapat dalam penelitian ini meliputi suasana gembira, serius dan sedih. Latar peristiwa dalam penelitian ini adalah kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap.

Aspek representasi kehidupan yang terdapat dalam penelitian ini adalah manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan tanggung jawab, manusia dan pandangan hidup, manusia dan kegelisahan, manusia dan harapan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indoenesia Kontemporer.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Djoko Rachmad. 2012. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kasnadi, Sutejo. 2009. *Menulis Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Hariadi, Kresna Langit. 2014. *Majapahit Bala Sanggrama.* Yogyakarta: Bentang Pustaka

Moleong, J.Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualittatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prasetyo, Tri Joko. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia